

PENTINGNYA KOMPETENSI GURU GUNA MENGHADAPI SISTEM REKRUTMEN BARU “MARKETPLACE GURU”

Nadif Maialfatih

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

nadifmaialfatih65@gmail.com

Abstract

The Ministry of Education, Culture, Research and Technology, Nadiem Anwar Makarim issued a new recruitment system, namely the "teacher marketplace". The teacher marketplace is a place where all teachers who are allowed to teach are entered into a data repository (database) that can be accessed by all schools in Indonesia. The "teacher marketplace" system makes it easy for schools to "compare" teachers with other teachers who have the same area of expertise based on their competencies. This article was created with the aim of providing an overview of the "teacher marketplace" and explaining what competencies prospective teachers must have in order to deal with this new recruitment system. Teacher competences includes pedagogic, personality, social, and professional. By mastering these four competencies, teachers are expected to improve their quality and can be easily selected by the school.

Keywords: Competence, Teacher Marketplace

Abstrak

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan sistem rekrutmen baru yakni “*marketplace guru*”. *Marketplace guru* adalah tempat dimana semua guru yang boleh mengajar dimasukkan ke ruang penyimpanan data (*database*) yang dapat diakses oleh seluruh sekolah di Indonesia. Sistem “*marketplace guru*” membuat pihak sekolah dengan mudah “membandingkan” guru satu dengan guru lainnya yang memiliki bidang keahlian yang sama berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Artikel ini dibuat dengan tujuan memberikan gambaran “*marketplace guru*” dan memaparkan kompetensi apa yang harus dimiliki calon guru guna menghadapi sistem rekrutmen baru ini. Kompetensi guru meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan menguasai empat kompetensi guru ini, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri mereka dan dapat dengan mudah dipilih oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi, *Marketplace Guru*

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diterapkan oleh seorang guru. (Nur & Fatonah, 2022). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah dengan memperkuat kompetensi dan memaksimalkan potensi yang dimiliki guru. (Andini & Supardi, 2018).

Peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 ini sangat dibutuhkan. Unsur manusia sangat penting di dalam sekolah karena kelancaran pelaksanaan program sekolah bergantung pada orang-orang yang terlibat di dalamnya (Primadevi, 2017). Sistem rekrutmen yang saat ini dilakukan secara terpusat membuat sekolah seringkali mendapatkan tenaga ahli yang “kurang pas” dengan kebutuhan sekolah. Dilansir dari artikel kompas.com, mendikbudristek Nadiem A. Makarim akan mengeluarkan sistem perekrutan baru yakni “*marketplace guru*” tahun 2024 nanti. *Marketplace guru* ini

digambarkan akan memasukkan seluruh data-data guru yang boleh mengajar dari seluruh Indonesia, sehingga pihak sekolah dapat dengan mudah melihat kemampuan/keahlian guru, pengalaman, lokasi, dll. Sistem perekrutan “*marketplace* guru” ini memudahkan pihak sekolah untuk memilih calon guru sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di sekolah tersebut, selain itu sistem ini juga memudahkan calon guru dalam mengatur lokasinya.

Marketplace guru adalah tempat dimana semua guru yang boleh mengajar (Guru lulus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan Guru lulus Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan) dimasukkan ke ruang penyimpanan data (*database*) yang dapat diakses oleh seluruh sekolah di Indonesia. Nadiem A. Makarim mengatakan di Youtube Komisi X DPR RI Channel bahwa sistem perekrutan melalui *marketplace* ini diadakan karena 3 alasan, yakni: (1) guru di sekolah bisa pindah kapan saja, berhenti, pensiun, atau meninggal sewaktu-waktu; (2) Perekrutan guru saat ini dilakukan secara terpusat melalui pemerintah pusat, perekrutan ini tidak dapat dilakukan secara cepat karena harus menunggu perekrutan guru ASN (Aparatur Sipil Negara) yang dilakukan terpusat, Sehingga sekolah sering merekrut guru honorer; (3) Pemerintah Daerah (Pemda) tidak mengajukan formasi guru ASN sesuai dengan data yang diberikan Pemerintah Pusat (Pempus) atau yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Maka dari itu, dengan sistem *marketplace* ini pihak sekolah dapat memilih guru secara fleksibel sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan namun tetap dalam pengawasan Pemerintah Daerah (Pemda) dan Pemerintah Pusat (Pempus).

Sistem “*marketplace* guru” yang digambarkan akan memasukkan seluruh guru yang boleh mengajar pada suatu *database* dapat membuat pihak sekolah dengan mudah “membandingkan” guru satu dengan guru lainnya yang memiliki bidang keahlian yang sama berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini seperti kita membandingkan kualitas satu produk dengan produk lainnya di *marketplace* yang biasa kita gunakan untuk berbelanja.

Artikel ini dibuat dengan tujuan memberikan gambaran terkait sistem baru dalam perekrutan guru yakni “*marketplace* guru” dan memaparkan kompetensi apa yang harus dimiliki calon guru guna menghadapi sistem rekrutmen baru ini.

PEMBAHASAN

Pendidikan Indonesia menduduki peringkat 55 di tahun 2020 dan 54 di tahun 2021 dari 78 total negara yang terdaftar di *website* worldpopulationreview.com, seperti yang terlihat pada Gambar 1.1

Negara	Peringkat (2021) ↕	Peringkat (2020)	2023 Populasi
ThailandThailand	46	48	71.801.279
RumaniaRomania	47	40	19.892.812
ChiliChile	48	35	19.629.590
BulgariaBulgaria	49	43	6.687.717
LatviaLatvia	50	50	1.830.211
KolumbiaColombia	51	49	52.085.168
BelarusiaBelarus	52	51	9.498.238
SloveniaSlovenia	53	41	2.119.675
IndonesiaIndonesia	54	55	277.534.122
FilipinaPhilippines	55	52	117.337.368
UruguayUruguay	56		3.423.108
MarokoMorocco	57	57	37.840.044
YordaniaJordan	58	53	11.337.052
VietnamVietnam	59	64	98.858.950

Gambar 1.1 Peringkat Pendidikan Indonesia di Dunia

Ini menunjukkan bahwa Pendidikan di Indonesia masih belum menduduki posisi 20 teratas, yang artinya kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia bisa disebabkan oleh sistem rekrutmen terpusat dimana pemerintah pusat yang memilihkan gurunya untuk bertugas di sekolah yang kekurangan pengajar. Dengan sistem terpusat ini pihak sekolah seringkali mendapatkan guru yang kompetensinya tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Mendikbudristek Nadiem A. Makarim mencanangkan sistem baru dalam perekrutan guru yaitu dengan “*marketplace* guru”. *Marketplace* guru ini digambarkan akan seperti marketplace pada umumnya, yaitu dapat menampilkan guru dengan keahlian/bidang yang sama. Sistem ini dapat memudahkan pihak sekolah dalam “membandingkan” guru satu dengan guru lainnya berdasarkan kompetensi dan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itu, calon guru harus meningkatkan kompetensi dan kualitas diri mereka agar dapat direkrut oleh pihak sekolah.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang guru dan dosen dituliskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Nur & Fatonah, 2022).

Kompetensi Pedagogik

Kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedos* yang berarti anak dan *agage* yang berarti membimbing atau mengantar, jadi kompetensi pedagogik berarti membimbing anak yang meliputi pengetahuan, moral, dan keterampilan. (Akbar, 2021).

Kompetensi pedagogik dapat diukur dengan enam indikator, yaitu:

- (1) Kecakapan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran,
- (2) Kecakapan guru dalam memahami kemampuan fisiologis dan psikologis peserta didik,
- (3) Kecakapan guru dalam merencanakan pembelajaran
- (4) Kecakapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dialogis dan mendidik
- (5) Kecakapan guru dalam memfungsikan teknologi pembelajaran.
- (6) Kecakapan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. (Andini & Supardi, 2018).

Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan perasaan, perilaku, karakteristik, dan cara berpikir. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda bahkan orang yang kembar identik sekalipun. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena guru memberikan pengaruh langsung terhadap kebiasaan belajar peserta didik. Berdasarkan pengalaman, masalah peserta didik mengenai motivasi, tingkah laku, disiplin, prestasi, dan kemauan belajar peserta didik bersumber dari kepribadian guru. (Zola & Mudjiran, 2020).

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam bidang sosial yang meliputi komunikasi dan interaksi di lingkungan sekolah dan masyarakat. (Mazrur et al., 2022). Selain itu, seorang guru juga harus menguasai psikologi sosial sehingga guru dapat memahami pola tingkah laku peserta didik. Apabila peserta didik memiliki permasalahan, guru akan membantu untuk memecahkan masalahnya, sehingga tidak mengganggu proses belajar peserta didik. (Hasbi et al., 2012).

Kompetensi Profesional

Kata *professional* (*professional*) berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. (Nurarfiansyah et al., 2022). Kompetensi profesional guru berarti kemampuan guru dalam pekerjaannya salah satunya dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Penguasaan materi yang mendalam sangat diperlukan oleh seorang guru untuk membantu peserta didik dalam memenuhi standar kompetensinya. (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020).

Dengan menguasai empat kompetensi guru (kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional) diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri seorang guru.

SIMPULAN

Mendikbudristek mencanangkan sistem rekrutmen baru yakni “*marketplace* guru” yang akan diselenggarakan mulai tahun 2023. Dengan sistem *marketplace* guru ini, guru dipilih langsung oleh pihak sekolah, dimana pihak sekolah dapat dengan mudah “membandingkan” guru satu dengan guru lainnya. Oleh karena itu, calon guru harus meningkatkan kompetensinya untuk dapat dipilih oleh pihak sekolah, yaitu dengan menguasai kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9450>
- Hasbi, M., Fakultas, A., Iain, T., Fatah, R., Malam, P. J. S., Taman, K., Talang, I., & Blok, K. (2012). *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. XVII(01)*, 61–67.
- Komisi X DPR RI Channel. (2023). *Live Streaming - Komisi X DPR RI Raker dengan Mendikbudristek RI*. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=t4PWu28Sv1s> pada tanggal 1 juni 2023.
- Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(2), 281–287.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Primadevi, S. A. (2017). *Rekrutmen Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Profesionalisme Guru*.
- Putri, Diva Lutfiana. (2023). *Apa itu Marketplace Guru yang Jadi Solusi untuk Penuhi Kebutuhan Tenaga Pendidik?*. Diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2023/05/28/122500465/apa-itu-marketplace-guru-yang-jadi-solusi-untuk-penuhi-kebutuhan-tenaga> pada tanggal 1 juni 2023.
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 88–93. <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>